

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL**

*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**BAHRUN NAFIS**

**NIM/TM: 18043013/2018**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 DAN KARAKTERISTIK  
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL**

*(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020)*

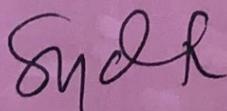
Nama : Bahrun Nafis  
NIM/TM : 18043013/2018  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Mengetahui,  
Kepala Departemen Akuntansi

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, Ph.D  
NIP. 19800103 200212 2 001



Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak.  
NIP. 19800103 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akreal (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020)

**Nama** : Bahrn Nafis

**NIM/TM** : 18043013/2018

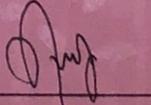
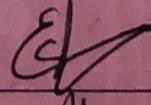
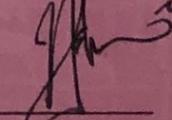
**Program Studi** : Akuntansi

**Keahlian** : Akuntansi Keuangan

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak.	1. 
2	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	2. 
3	Anggota	Herlina Helmy, SE, M.SA, Ak	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahrn Nafis  
NIM/Tahun Masuk : 18043013/2018  
Tempat/Tgl. Lahir : Koto Tuo Tanjung/24 Januari 2000  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Koto Tuo Tanjung, Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII,  
Kabupaten Sijunjung  
No. HP/Telp : 081277478592  
Judul Skripsi : Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrual (*Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020*)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2022

Saya yang Menyatakan



**Bahrn Nafis**  
**18043013/2018**

## ABSTRAK

**Nafis, Bahrn. (18043013/2018) Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrua (*Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel serta Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020*)**

**Pembimbing: Nurzi Sebrina, S.E., M.Sc., Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba akrual. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdampak besar dari pandemi Covid-19, sektor pariwisata, restoran dan hotel serta sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, ada 57 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Variabel manajemen laba akrual diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* oleh Dechow (1995). Pandemi Covid-19 diukur menggunakan *dummy variable*. Karakteristik perusahaan diproxykan dengan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) total aset. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pariwisata, restoran dan hotel serta perusahaan retail yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *software Eview12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengamatan 2019-2020 pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. Analisis lebih lanjut menunjukkan manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan sampel sebelum pandemi adalah *increasing income* dan setelah pandemi *decreasing income*.

**Kata Kunci: *Leverage*, Manajemen Laba Akrua, Pandemi Covid-19, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum wr. wb.*

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020)**. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kebaikan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.D selaku Kepala Departemen dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Ade Elsa Betavia, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, nasihat, ilmu, serta banyak membantu penulis dalam hal apapun selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak selaku dosen penelaah yang telah banyak memberikan saran dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Herlina Helmy, SE, M.SA, Ak selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.
8. Teristimewa penulis hadiahkan kepada keluarga tercinta, Ayahanda Ismail. M, Ibunda Fitriyani, saudara penulis Novi Indriani, Safri Afandi, M. Syarif Ramadhan, dan Siti Hasanah, serta keluarga besar penulis yang sangat penulis sayangi dimana telah banyak memberikan motivasi bagi penulis untuk bisa berjuang agar bisa membuat kebahagiaan dan kebanggaan untuk kita bersama. Terima kasih atas kesungguhan do'a dan bantuan moril serta materil pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mentor, senior, sekaligus abg dan kakak penulis Muhammad Nur Ihkwansyah, Zulfah Ira Simatupang, dan Mr. Afri Wanda yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan saran dan motivasi kepada penulis.

10. Sahabat dan keluarga “Anak Pak Slamet” (Aldian, Yona, Intan, Sopya, Fouri, dan Nabila) terimakasih atas kisah dan kenangan dunia perkuliahannya kita, dunia per-KKN kita, ngambekannya kita, serta dukungannya selama ini.
11. Terima kasih juga untuk sahabat dan kawan penulis Azima, Zulfira, Siska, Yeni, Wilia, Maelfi, dan Dona terima kasih telah kebersamai dan memberikan dukungan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-Rekan seperjuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, terkhusus kelas A dan junior-junior penulis. Penulis sangat beruntung bisa berada di antara orang-orang luar biasa seperti kalian.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan khususnya bagi penulis.

Padang, September 2022

Bahrin Nafis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL .....	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Pengembangan Hipotesis .....	36
D. Kerangka Konseptual .....	43

BAB III .....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Populasi dan Sampel .....	45
C. Jenis dan Sumber Data .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	49
F. Teknis Analisis Data .....	54
BAB IV .....	64
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	64
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	64
2. Pasar Modal .....	65
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	66
1. Manajemen Laba Akrua (Y).....	66
2. Pandemi Covid-19 (X1).....	71
3. Profitabilitas (X2) .....	74
4. <i>Leverage</i> (X3).....	78
5. Ukuran Perusahaan (X4).....	82
C. Statistik Deskriptif.....	86

D. Estimasi Pembuatan Model Regresi Panel pada Model Penelitian .....	88
E. Model Regresi Panel .....	91
F. Uji Model .....	93
G. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	96
H. Uji Robustness.....	107
BAB V.....	114
PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan dan Implikasi.....	114
B. Keterbatasan .....	116
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN.....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel .....	46
Tabel 3 Daftar Perusahaan Sampel .....	47
Tabel 4 Data Manajemen Laba AkruaI Perusahaan Sampel tahun 2019-2020.....	68
Tabel 5 Data Pandemi Covid-19 .....	72
Tabel 6 Data Profitabilitas Perusahaan Sampel tahun 2019-2020.....	75
Tabel 7 Data <i>Leverage</i> Perusahaan Sampel tahun 2019-2020.....	80
Tabel 8 Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Sampel tahun 2019-2020 .....	83
Tabel 9 Hasil Statistik Deskriptif.....	87
Tabel 10 Hasil <i>Chow Test</i> .....	89
Tabel 11 Hasil Uji Hausman.....	89
Tabel 12 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	90
Tabel 13 Hasil Regresi Panel .....	91
Tabel 14 Statistik Deskriptif Perbandingan DA .....	108
Tabel 15 Statistik Deskriptif Perbandingan Absolut DA.....	109
Tabel 16 Hasil Regresi Data Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual .....	44
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Manajemen Laba AkruaI tahun 2019-2020 .....	125
Lampiran 2 Data Pandemi Covid-19 Perusahaan Sampel tahun 2019-2020 .....	157
Lampiran 3 Data Profitabilitas Perusahaan Sampel tahun 2019-2020 .....	161
Lampiran 4 Data <i>Leverage</i> Perusahaan Sampel tahun 2019-2020 .....	167
Lampiran 5 Data Ukuran Perusahaan Perusahaan Sampel tahun 2019-2020 .....	170
Lampiran 6 Statistik Deskriptif .....	173
Lampiran 7 Estimasi Model Regresi Panel .....	173
Lampiran 8 Hasil Regresi Data Panel .....	176

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 di Indonesia dimulai sejak kuartal pertama (Q1) tahun 2020, tepatnya bulan Maret 2020 dengan ditemukannya dua kasus pertama Covid-19. Pandemi ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami tekanan di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Menurut Bappenas RI (2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia tertekan hingga ke angka 2,97%. Covid-19 dengan cepat menyebar ke seluruh Indonesia yang menyebabkan pemerintah mengeluarkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan aktivitas *work from home*. Hal ini berdampak signifikan terhadap aktivitas perusahaan dimana kegiatan operasional menjadi terkendala atau tak berjalan lancar yang juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga melambat atau menurun (Harianja, 2021) bahkan mengarahkan kepada resesi. Pandemi Covid-19 mempengaruhi aktivitas perusahaan karena penetapan langkah-langkah pencegahan penyebaran oleh pemerintah yang menimbulkan ancaman eksistensi pada kemampuan perusahaan untuk bertahan, seperti menurunnya permintaan dan penangguhan penerbangan yang mengarah kepada penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan yang dialami perusahaan akan memotivasi manajemen untuk mengelola labanya sebagai akibat tekanan keuangan yang dialami selama masa pandemi (Lassoued dan Khanchel, 2021). Manajer akan berupaya untuk mengelola laba seperti meningkatkan laba atau

memperkecil kerugian yang dialami sebagai bentuk keberhasilan bertahan di masa pandemi.

Manajemen laba adalah suatu kebijakan atau pilihan yang diambil manajemen yang dapat mempengaruhi laba perusahaan untuk mencapai target laba yang akan dilaporkan baik dengan memilih berbagai kebijakan akuntansi yang ada atau tindakan secara nyata (Scott, 2015). Manajemen laba muncul sebagai bentuk konflik keagenan. Hal ini berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), dimana prinsipal akan mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka meliputi pendelagasian pengambilan keputusan yang diantara mereka mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan utilitas atau keuntungan masing-masing (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen laba dilakukan manajemen sebagai akibat adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dimana agen mempunyai informasi yang lebih lengkap dan lebih banyak dari pada prinsipal mengenai perusahaan termasuk kinerja atau kondisi operasi perusahaan. Terutama pada saat masa pandemi yang memicu manajer berupaya untuk mengelola laba seperti meningkatkan laba atau memperkecil kerugian yang dialami sebagai bentuk keberhasilan bertahan di masa pandemi. Hal ini disebabkan tekanan keuangan yang diterima perusahaan menjadi lebih besar dimana semua hal berada dalam kondisi ketidakpastian, seperti pandemi Covid-19 yang berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia.

Tekanan keuangan yang dialami perusahaan dapat berasal dari eksternal maupun internal perusahaan (Suprapti, 2017). Tekanan eksternal direpresentasikan dengan peristiwa atau kejadian yang berasal dari luar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan dan diprediksi oleh perusahaan, sementara itu tekanan internal direpresentasikan dengan faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang merupakan karakteristik perusahaan itu sendiri. Pandemi Covid-19 menjadi representasi dari tekanan eksternal dimana perekonomian dan keuangan global mengalami kontraksi atau tekanan yang menyebabkan banyak perusahaan terpaksa menghentikan sementara kegiatan operasinya yang berujung penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan yang dialami banyak perusahaan ini memotivasi manajer untuk melakukan tindakan efisien yang dapat meminimalisir dampak pandemi tersebut terhadap perusahaan.

Menurut Trombetta dan Imperatore (2014) manajer cenderung melakukan manajemen laba saat perusahaan atau bisnis menghadapi suatu krisis atau tekanan keuangan. Pandemi Covid-19 tak hanya menghambat aktivitas manusia namun juga menyebabkan tekanan keuangan bagi bisnis atau perusahaan di seluruh dunia. Tekanan keuangan ekstrim yang didera oleh banyak perusahaan sebagai imbas dari peraturan yang dikeluarkan pemerintah demi memutus rantai penyebaran Covid-19 menyebabkan perusahaan mengalami krisis. Krisis yang terjadi inilah menyebabkan kemungkinan bagi manajer untuk memanfaatkan manajemen laba turut meningkat (Jordan dkk., 2021). Hal ini dimotivasi oleh keinginan manajer yang ingin memenuhi

kepentingannya sendiri seperti peningkatan bonus atau guna menghindari pelanggaran kontrak utang yang dilakukan dengan kreditur seperti penentuan batasan minimal laba yang harus diperoleh oleh perusahaan.

Manajemen laba dapat dilakukan perusahaan dengan dua metode, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba secara akrual dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan celah pada Standar Akuntansi Keuangan yang mempunyai banyak metode dan kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengelola laba mereka. Pendekatan manajemen laba melalui aktivitas riil dilakukan manajer melalui aktivitas riil perusahaan yang dapat mengubah laba yaitu dengan manipulasi pendapatan dan biaya serta aktivitas lainnya. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung lebih banyak menggunakan manajemen laba secara akrual daripada manajemen laba riil (Li dkk., 2020). Adopsi *Accrual Earnings Management* (AEM) dan *Real Earnings Management* (REM) ditentukan oleh skenario pandemi saat ini dan dipercaya sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian. REM berfokus pada manipulasi pada arus kas melalui kegiatan *operating*, *investing*, dan *financing* sepanjang tahun keuangan yang sulit dilakukan daripada AEM yang dapat dilakukan waktu sebelum pengumuman laba atau pendapatan guna menggembungkan atau mengempiskan laba yang dilaporkan terutama pada daerah yang terdampak parah oleh pandemi (Xiao dan Xi, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti terkait perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan selama krisis diantaranya krisis keuangan (Cimini, 2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan manajemen

laba yang dilakukan perusahaan negara-negara Eropa selama masa krisis keuangan, dan krisis minyak (Bugshan dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung terlibat dalam manajemen laba dalam merespon krisis terutama dalam hal manajemen laba riil. Choi dkk. (2011) juga menemukan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba sebagai bentuk reaksi atas lingkungan pasar yang negatif sebagai skenario dan perilaku perusahaan selama krisis serta manajemen memiliki kecenderungan yang kuat melakukan manajemen laba melalui pilihan diskresioner selama krisis guna menyamarkan kinerja perusahaan yang buruk. Artinya, selama masa tekanan keuangan eksternal atau pandemi Covid-19 yang mengarah kepada krisis keuangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan dan penurunan perekonomian di dunia akan memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan sebagai sebagai bentuk pertahanan atau memperkecil dampak krisis terhadap penurunan kinerja perusahaan. Topik penelitian manajemen laba selama masa pandemi menjadi topik yang hangat dan menarik untuk diteliti, dimana pandemi ini berbeda dengan pandemi sebelumnya. Hal inilah yang mendorong para peneliti untuk melihat bagaimana perusahaan merespon hal ini terutama dalam praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Pandemi yang menjadi representasi dari tekanan eksternal, maka karakteristik perusahaan yang menjadi representasi tekanan internal. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus perusahaan yang menjadi ciri khas perusahaan dan membedakannya dengan perusahaan lain (Yenita dan Syofyan, 2018). Karakteristik yang dimiliki perusahaan ini lah yang menjadi

representasi dari tekanan keuangan internal yang dialami perusahaan, dimana karakteristik perusahaan ini lebih diketahui oleh manajer perusahaan ketimbang prinsipal atau para pemegang saham yang kemudian dimanfaatkan oleh manajer atau menjadi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Beberapa karakteristik perusahaan yang menjadi motivasi perusahaan dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Karakteristik perusahaan yang pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas dipertimbangkan karena sering digunakan oleh investor dan investor potensial untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau menjadi indikator penting dalam kekuatan finansial jangka panjang perusahaan serta efektif dalam mengampai return atas investasi dari berbagai kontributor pendanaan (Subramanyam, 2014). Perusahaan akan termotivasi mengadopsi kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi laba saat ini guna menyembunyikan kondisi keuangan yang baik, selain itu saat kinerja keuangan yang anjlok atau buruk seperti yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 saat ini perusahaan juga cenderung memanipulasi laba guna meningkatkan laba mereka sebagai bentuk kemampuan bertahan mereka serta menghasilkan laba yang persisten (Lassoued & Khanchel, 2021).

Profitabilitas adalah penilaian kinerja perusahaan terhadap bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau imbal hasil atas aset yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dilaporkan

perusahaan dalam laporan keuangannya, serta semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka manajemen akan melakukan manajemen laba melalui perataan laba agar laba stabil (Indracahya dan Faisol, 2017). Oleh karena itu pada masa krisis atau saat perusahaan berada dalam tekanan keuangan, manajer cenderung akan melakukan manajemen laba salah satunya dengan *income maximizing* yaitu dengan melaporkan pendapatan yang lebih besar daripada pendapatannya aktualnya. Hal ini dilakukan manajemen guna mempertahankan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan serta mempertahankan investor yang ada bahkan dapat mengundang investor baru. Peneliti yang melakukan penelitian terhadap pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba diantaranya Lassoued dan Khanchel (2021), Lestari dan Wulandari (2019), dan Purnama dan Nurdiniah (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Wasiuzzaman (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Anindya dan Yuyetta (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Karakteristik perusahaan selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* dipertimbangkan karena hutang merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan bagi perusahaan selain penawaran saham. Porsi pendanaan yang berasal dari hutang ini harus dimanfaatkan oleh manajemen dengan baik agar dapat memperbesar *income* atau memperkecil kemungkinan kerugian (Subramanyam, 2014). Pandemi Covid-19 yang mewabah dan menyebabkan krisis telah mengantarkan perusahaan pada penurunan pendapatan dan kinerja

operasional, dengan demikian salah satu cara perusahaan untuk bangkit adalah dengan menambah sumber pendanaan dari hutang. Pendanaan dari sumber hutang lebih dipilih manajemen karena lebih murah dibandingkan dengan penerbitan saham baru (D. P. Sari dkk., 2019), selain itu biaya yang dikeluarkan atas penggunaan dana dari sumber hutang juga dapat menjadi reduksi pajak tidak seperti penerbitan saham baru yang harus mengeluarkan biaya yang besar dan adanya pembayaran deviden yang tidak dapat menjadi reduksi pajak.

*Leverage* merujuk kepada proporsi pendanaan perusahaan dalam struktur permodalan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan laba bagi perusahaan (Subramanyam, 2014). *Leverage* yang tinggi pada perusahaan juga akan meningkatkan risiko gagal bayar atas liabilitas perusahaan yang nantinya juga akan mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan (Wasiuzzaman, 2018). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi ini akan mempengaruhi laba mereka, seperti perusahaan yang mempunyai kontrak utang mengenai batasan laba yang harus mereka penuhi yang membuat manajer melakukan manajemen laba. Menurut Effendi dan Rahmadanti (2021) perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung meningkatkan margin keuntungan mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lazzem dan Jilani (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berhubungan positif dengan nilai akrual diskresioner yang juga sejalan dengan Nalarreason dkk. (2019), Linasmi (2017), dan Gombola dkk. (2016). Di satu sisi penelitian yang dilakukan oleh Wasiuzzaman (2018) menunjukkan bahwa *leverage* tidak signifikan dalam mempengaruhi manajemen laba, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi dan Rahmadanti

(2019) dan Anindya dan Yuyetta (2020) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lassoued dan Khanchel (2021) mendapati bahwa DEBT berpengaruh *negative* terhadap manajemen laba.

Karakteristik selanjutnya ialah *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi manajemen laba sebagai bagian dari tekanan keuangan internal. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor akan mempertimbangkan reputasi dan ukuran dari perusahaan karena diharapkan mampu mengelola modal mereka dengan baik sehingga memberikan return yang diinginkan (N. A. Sari dan Susilowati, 2021). Namun return atau imbal atas investasi pada situasi pandemi Covid-19 menjadi turun atau bahkan tidak ada karena adanya penurunan kinerja operasional yang signifikan. Hal tersebut menjadi menarik diteliti lebih lanjut mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba akrual di tengah situasi krisis karena pandemi Covid-19. Menurut Rochimawati (2010) dalam Derianto dan Indra Arza, (2020) mengacu kepada besar kecilnya suatu bisnis atau perusahaan yang biasanya diwakili dengan total penjualan, total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan nilai buku. Perusahaan yang berukuran besar melakukan pengelolaan laba yang lebih sedikit dibanding perusahaan kecil karena tetap memperhatikan citra dan reputasi mereka di mata investor (Ali dkk., 2015). Perusahaan besar biasanya memiliki aset yang besar pula yang menjadikannya memperoleh perhatian lebih dari investor dan publik sehingga setiap pergerakan dan kebijakan perusahaan mendapat perhatian yang

menyebabkan perusahaan tidak leluasa melakukan manajemen laba. Pada perusahaan besar yang melakukan manajemen laba dengan perhatian yang besar ini hanya akan mengantarkan perusahaan kepada kerugian nantinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lassoued dan Khanchel (2021) yang membuktikan bahwa perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba lebih kecil, begitu juga dengan penelitian oleh Purnama dan Nurdiniah, (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Linasmi (2017), Anindya dan Yuyetta (2020), dan Effendi dan Rahmadanti (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun penelitian Ali dkk. (2015) malah menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, terlihat bahwa penelitian yang telah dilakukan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau beragam serta penelitian tentang praktik manajemen laba akrual selama pandemi masih sangat terbatas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba yang berdampak besar dari pandemi ini yaitu sektor pariwisata, restoran dan hotel dan sektor retail. Hal ini sejalan dengan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau *lockdown* yang dilakukan pemerintahan menyebabkan aktivitas pariwisata baik domestik maupun internasional mengalami penurunan tajam dimana menurut Badan Pusat Statistik kondisi sektor pariwisata masih terpuruk dan belum bisa bangkit, selain itu sektor retail

mengalami penurunan omzet 50% (Novika, 2021). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 juga mencatat perusahaan yang terdampak oleh pandemi Covid-19 adalah 82,85% perusahaan, dimana sektor yang terdampak besar yaitu usaha akomodasi dan makan/minum (sektor pariwisata, restoran dan hotel) mengalami dampak paling besar yaitu penurunan pendapatan sebesar 92,47% dan disusul oleh sektor jasa lainnya yang salah satunya adalah perdagangan (retail) mengalami penurunan pendapatan sebesar 90,90% (idxchannel, 2021 dan Mediatama, 2020). Hal serupa juga disampaikan oleh Budiyanti (2020) dimana sektor pariwisata mengalami dampak besar dari mewabahnya Covid-19 ini. Penurunan jumlah wisatawan menyebabkan banyak perusahaan jasa perjalanan dan travel mengalami kerugian akibat diberlakukannya PSBB. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat penurunan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 7,26% pada Januari 2020 dari jumlah wisatawan pada Desember 2019, penurunan ini juga turun menyebabkan penerimaan negara dari devisa juga menurun. Penurunan pada sektor pariwisata ini juga berdampak pada sektor penunjangnya seperti restoran, hotel, dan usaha retail/perdagangan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel mengalami penurunan hingga 40% yang mengancam kelangsungan bisnis mereka, selain itu kelanjutan bisnis restoran dan penyedia jasa makan dan minum juga dalam bahaya yang diikuti dengan melemahnya industri retail (Sugihamretha, 2020).

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan Lassoued dan Khanchel (2021) tentang Pandemi Covid-19 dan Manajemen Laba pada

perusahaan yang terdaftar di 15 negara Eropa. Penelitian yang dilakukan Lassoued dan Khanchel (2021) ini dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap praktik manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan tiga metrik model manajemen laba yaitu model Dechow (1995), model Kothari, dkk. (2005), dan model McNichols (2002). Motivasi melakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan dengan menggunakan tiga faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdampak besar pandemi Covid-19 yaitu sektor pariwisata, restoran dan hotel dan sektor retail mengingat masih sedikit studi empiris yang meneliti pengaruh pandemi terhadap manajemen laba ini serta masih adanya ketidakteragaman hasil penelitian pengaruh karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. Serta penelitian ini juga berperan dalam mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dalam melihat praktik manajemen laba perusahaan terutama manajemen laba akrual yang hal ini akan mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lassoued dan Khanchel (2021) adalah sama-sama melakukan pengujian pengaruh pandemi Covid-19 terhadap manajemen laba akrual dengan menjadikan pandemi Covid-19 sebagai dummy variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba akrual dengan hanya menggunakan mode Dechow (1995) yang banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya dalam mengukur manajemen laba akrual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lassoued dan Khanchel (2021) adalah, (1) Penelitian ini hanya menggunakan satu model manajemen laba yaitu Model Dechow (1995) sedangkan Lassoued dan Khanchel (2021) menggunakan tiga model, (2) Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdampak besar pandemi Covid-19 yaitu sektor pariwisata, restoran dan hotel dan sektor retail yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 sedangkan penelitian Lassoued dan Khanchel (2021) menggunakan data perusahaan yang terdaftar di 15 negara Eropa tahun 2017-2020, dan (3) Penelitian ini menjadikan variabel kontrol tingkat perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada penelitian Lassoued dan Khanchel (2021) menjadi *interest variabel* sebagai representasi tekanan internal dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan yang terdampak besar pandemi Covid-19 yaitu sektor pariwisata, restoran, dan hotel dan sektor retail. Penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terkait manajemen laba selama masa pandemi masih pada perusahaan umum belum dilakukan pengujian atau penelitian pada perusahaan yang spesifik terkena dampak besar maupun perusahaan yang aman selama pandemi. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian yang lebih baru ini memberikan kontribusi dalam kajian empiris guna perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akreal (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdampak Besar dari Pandemi Covid-19, Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel dan Sektor Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pandemi Covid-19 terhadap praktik manajemen laba akrual?
2. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba akrual?
3. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba akrual?
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba akrual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan terhadap praktik manajemen laba akrual pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 pada sektor pariwisata, restoran dan hotel dan sektor retail.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memahami bagaimana praktik manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan selama masa krisis atau pandemi, bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan terhadap kegiatan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, serta sebagai perbandingan antara praktek yang ada dengan teori-teori yang didapatkan sebelumnya dibangku perkuliahan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan selama masa pandemi Covid-19, serta menjadi bahan bacaan dan pertimbangan bagi investor untuk keputusan investasi pada perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 dan bagaimana mereka bertahan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti dampak suatu krisis dan karakteristik suatu perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang

dilakukan perusahaan serta dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Agency Theory*

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan atau *agency theory*. Teori agensi adalah bagian dari *game theory* yang mempelajari rancangan kontrak guna memotivasi agen yang rasional agar bertindak atas nama prinsipal saat tujuan mereka bertentangan (Scott, 2015). Hubungan keagenan adalah perikatan dengan suatu kontrak yang mengikat antara investor (*principal*) dan manajer (*agent*) yang di dalamnya terdapat pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jones (2015) hubungan keagenan yang identik dengan dunia bisnis inilah yang menjadi elemen dasar dalam teori keagenan. Namun pada realitanya antara manajer dan investor mempunyai kepentingan yang berbeda, dan dalam hubungan keagenan manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap tentang perusahaan termasuk kinerja perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemegang saham (*principals*). Kondisi inilah yang dikenal dengan nama asimetri informasi yang memunculkan konflik keagenan yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk membuat keputusan yang dapat memaksimalkan utilitasnya.

Salah satu konflik keagenan atau fenomena yang muncul akibat asimetri informasi ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dimanfaatkan manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dimana berbedanya kepentingan antara investor dan manajer, dimana investor/prinsipal ingin memaksimalkan *return* atas investasi mereka dengan laba yang bagus. Sementara manajer/agen berkeinginan untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima atas pengelolaan operasi yang telah mereka lakukan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dengan memanipulasi angka dalam laporan keuangan agar laba yang diperoleh perusahaan menjadi stabil atau lebih tinggi. Hal ini kemudian dapat menyesatkan para investor dalam mengambil keputusan serta hal ini juga bisa meningkatkan citra perusahaan dimana calon investor akan termotivasi untuk berinvestasi pada perusahaan.

Asimetri informasi sendiri terjadi saat informasi mengenai perusahaan tidak terdistribusi merata antara prinsipal dan agen, hal ini diperkeruh dengan prinsipal yang tidak mungkin selalu mengamati secara langsung kegiatan atau kebijakan yang dilakukan oleh agen. Hal inilah yang menyebabkan agen berperilaku menyimpang. Salah satunya adalah pada kondisi pada masa pandemi yang terjadi secara global di seluruh dunia yang berimbas pada kinerja perusahaan. Dampak pandemi yang menyebabkan banyak usaha menghentikan sementara operasinya yang berujung pada penurunan pendapatan perusahaan secara signifikan. Sehingga manajemen akan melakukan berbagai kegiatan untuk mengefisienkan dampak tersebut

sehingga tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan atas kinerja perusahaan. Salah satu tidak pengefisienan dampak tersebut adalah dengan manajemen laba karena pihak yang mengetahui secara pasti kondisi perusahaan adalah manajemen dibanding para investor sebagai akibat dari asimetri informasi ini.

Begitu juga halnya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset. Semua komponen ini hanya diketahui oleh manajemen secara pasti, dan investor mengetahui ini dari laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan. Sementara laporan keuangan ini mungkin sudah dimanipulasi oleh manajemen sebagai akibat dari asimetri informasi.

## 2. Manajemen Laba

### a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan yang diambil manajer untuk menghasilkan laba sesuai dengan target laba yang dilaporkan baik dengan pilihan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata (Scott, 2015) . Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* (1993) dalam Sulistyanto (2018) mendefinisikan manajemen laba sebagai kelalaian yang dilakukan secara sengaja dalam menyusun laporan keuangan mengenai data dan fakta sehingga menyesatkan dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya. Secara singkat manajemen laba dikatakan sebagai perilaku manajer yang dapat menentukan besar kecilnya laba dengan memainkan komponen akrual yang *discretionary* karena banyaknya alternatif prosedur

dan metoda yang alternatif yang dapat dimanfaatkan dalam standar akuntansi (Sulistyanto, 2018). Berdasarkan *agency theory* manajemen laba muncul sebagai bentuk masalah keagenan akibat adanya asimetri informasi yang dimanfaatkan manajer guna memaksimalkan utilitasnya. Dalam hal ini manajemen laba ialah tindakan oportunistik yang diambil oleh manajer untuk melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan dengan memanfaatkan celah dari pilihan kebijakan akuntansi guna mencapai keuntungan atau tujuan pribadinya.

b. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) manajer dapat terlibat dalam manajemen laba dalam beberapa pola sebagai berikut:

a) *Taking a bath*

Manajer melakukan pola manajemen laba ini saat perusahaan dalam masa krisis atau restrukturisasi, dimana perusahaan menghapus aset yang dapat mengurangi laba masa depan sehingga dapat meningkatkan laba yang dilaporkan di masa depan.

b) *Income minimization*

Pola ini dipilih perusahaan yang terlihat secara politis selama periode profitabilitas yang tinggi. Perusahaan melakukan minimalisasi laba saat profitabilitas meningkat agar tidak mendapat perhatian politisi sehingga dapat menyimpan laba untuk masa depan saat perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis.

c) *Income Maximization*

Perusahaan melakukan *income maximization* untuk tujuan bonus yang dilakukan dengan penundaan pembebanan beban atau pengambilan laba simpanan sebelumnya atau penarikan laba masa depan.

d) *Income smoothing*

Pola manajemen laba ini dilakukan perusahaan dengan meratakan laba agar tidak terjadi naik turun laba secara signifikan, sehingga manajer akan menerima bonus relatif konstan. Selain itu, pola manajemen laba ini dilakukan untuk menghindari fluktuasi dalam laba karena investor cenderung menyukai laba yang stabil.

c. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) ada beberapa hal yang menjadi motivasi manajemen atau perusahaan dalam melakukan manajemen laba, antara lain:

1) *Bonus Scheme* (Skema Bonus)

Skema bonus adalah motivasi manajer atau dorongan pada diri manajer untuk melakukan serangkaian kegiatan pengelolaan atau manajemen laba bersih (*nett profit*) dalam rangka memaksimalkan bonus atau kompensasi mereka. Hal ini dibuktikan oleh sebuah paper oleh Healy (1985) yang berjudul “*The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*” yang meneliti berbagai motivasi kontraktual dalam melakukan manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa manajer yang memiliki informasi terkait laba

bersih perusahaan sebelum manajemen laba akan melakukan rangkaian aktivitas untuk memaksimalkan bonus mereka dibawah rencana kompensasi perusahaan.

2) *Other Contracting Motivation* (Motivasi Kontrak Lainnya)

Kontrak lainnya yang menjadi motivasi manajemen laba ialah kontrak atau perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditur. Dalam perjanjian atau kontrak utang jangka panjang biasanya memuat hal-hal yang akan melindungi si pemberi pinjaman dari perilaku atau praktik yang dilakukan manajer yang berlawanan dengan kepentingan terbaik pemberi pinjaman. Manajemen laba dalam sisi kontrak utang ini muncul sebagai bentuk meminimalisasi kemungkinan pelanggaran kontrak yang dapat mendatangkan sanksi dalam bentuk biaya langsung seperti penetapan suku bunga yang lebih tinggi atau sanksi atau biaya secara tak langsung seperti penurunan hubungan bisnis yang berkesinambungan yang dapat menurunkan kemampuan masa depan perusahaan dalam meningkatkan pembiayaan.

3) *To Meet Investor's Earnings Expectations* (Memenuhi Ekspektasi Laba Investor)

Ekspektasi investor atau laba perusahaan dapat terbentuk dengan berbagai cara, seperti laba perusahaan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya atau berdasarkan prediksi laba sekarang yang diberikan oleh para analis atau peramalan oleh

perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan laba melebihi ekspektasi investor akan memperoleh kenaikan harga saham karena investor merevisi kepercayaan mereka terkait profitabilitas masa depan perusahaan. Sementara yang mengumumkan laba di bawah ekspektasi investor akan mengalami penurunan harga saham. Merespon hal tersebut manajer akan berupaya memastikan ekspektasi investor terpenuhi yang salah satunya adalah dengan manajemen laba.

#### 4) *Stock Offerings* (Penawaran Saham)

Perusahaan yang berencana menjual sekuritasnya kepada publik atau akan melakukan IPO (*Initial Public Offering*), mereka akan dihadapkan pada keinginan/godaan untuk mempercantik laba atau manajemen laba guna memaksimalkan jumlah dana atau hasil dari penawaran saham mereka kepada publik. Hal ini diperkuat dengan sebuah studi yang dilakukan oleh Fan (2007) membuktikan bahwa perusahaan yang akan melakukan IPO terlibat dalam serangkaian praktik manajemen laba secara akrual diskresioner.

### 3. Pandemi Covid-19

*World Health Organization* (WHO) menyatakan Coronavirus (Cov) adalah jenis virus yang menginfeksi sistem respirasi yang dapat menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Coronavirus tergolong dalam ordo Nidovirales jenis virus yang mempunyai paku seperti mahkota di permukaannya (Shereen dkk., 2020). Coronavirus sendiri pertama kali

ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tahun 2019. Tanda klinis dari awal penderita penyakit Covid-19 terkait SARS-Cov ialah mengalami pneumonia. Pasien yang terinfeksi dengan tingkat infeksi ringan hingga sedang dapat sembuh dengan sendirinya tanpa perawatan khusus, sementara kasus berat memerlukan tindakan medis. Pada pasien lanjut usia dan mempunyai kondisi medis lain atau jenis penyakit lain seperti *cardiovascular disease, diabetes, chronic respiratory disease*, atau *cancer* (kanker) lebih mungkin menderita komplikasi yang dapat mengancam nyawa. Dalam waktu singkat Coronavirus sudah menyebar ke seluruh dunia tak terkecuali Indonesia yang menyebabkan banyak perusahaan menghentikan sementara kegiatan operasionalnya. Akibat penghentian operasional ini banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan (Lassoued dan Khanchel, 2021).

Perusahaan yang sedang mengalami tekanan karena adanya penurunan pendapatan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk (Choi dkk., 2011). Merujuk kepada *agency theory* dimana hubungan keagenan antara prinsipal dan agen yang keduanya mempunyai utilitas masing-masing dan adanya asimetri informasi manajer cenderung melakukan tindakan atau praktik yang dapat meningkatkan atau memaksimalkan utilitasnya. Dalam masa pandemi yang terjadi saat banyak perusahaan diterpa ketidakstabilan operasi dalam lingkungan dalam lingkungan tidak pasti, sementara manajer mempunyai motif atau kepentingan untuk meningkatkan utilitasnya dan menunjukkan

keberhasilannya maka manajer akan melakukan serangkaian kegiatan atau praktik untuk meminimalisir dampak pandemi ini sebagai bentuk kemampuan bertahan salah satunya dengan manajemen laba. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang tinggi cenderung memanajemen atau mengelola laba ke atas (Campa dan Camacho-Miñano, 2015).

#### 4. Profitabilitas

Memaksimalkan laba atau keuntungan ialah tujuan akhir dari didirikannya perusahaan. Laba yang maksimal ini dapat mensejahterakan pemilik, karyawan, serta memperluas usaha dan meningkatkan investasi yang ada. Oleh karena itu harus ditentukan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat keuntungan atau return yang dicapai oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu ukuran atau tolak ukur untuk menilai tingkat kinerja atau return yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2014) profitabilitas ialah suatu ukuran yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari atau mencapai target keuntungan serta menilai kemampuan manajer dalam efektivitas pengelolaan operasi perusahaan.

Sementara menurut Robinson dkk. (2015) profitabilitas ialah rasio yang dapat menentukan atau menakar kemampuan bisnis dalam menghasilkan sisa lebih atau keuntungan dari pendapatan dan aset. Rasio profitabilitas sendiri dibagi dalam dua kelompok utama yaitu rasio pengembalian atau return dari penjualan (yakni *gross profit margin*, *operating profit margin*, *pretax margin*, dan *net profit margin*) dan rasio

return atas atas investasi (termasuk ROA operasi, ROA, *return on total capital*, *ROE*, dan *return on common equity*) (Robinson dkk., 2015).

Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat menilai atau mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam pengelolaan kegiatan operasinya sehingga dapat menghasilkan return atau keuntungan serta tolak ukur atas kinerja atau ketercapaian tujuan perusahaan dari sisi ekonomis.

Tujuan digunakan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) yaitu:

- a. menakar laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu;
- b. mengevaluasi posisi margin yang diperoleh perusahaan periode berjalan dengan periode sebelumnya;
- c. mengevaluasi atau menghitung pertumbuhan laba dari tahun ke tahun;
- d. mengevaluasi proporsi *earnings after tax* dibandingkan modal sendiri;
- e. mengukur keefektifan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh bisnis atau perusahaan baik yang berasal dari pinjaman pihak ketiga atau utang maupun berasal dari penanaman modal oleh investor (modal sendiri), dan tujuan lainnya.

##### 5. *Leverage*

Menurut Subramanyam (2014) *leverage* ialah penggunaan utang atau pinjaman dari pihak ketiga oleh perusahaan guna meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan laba atau keuntungan bagi perusahaan atau menurunkan tingkat kerugian atau kegagalan operasi.

*Leverage* sendiri merujuk kepada struktur modal perusahaan yang dibiayai dengan utang atau liabilitas. Sementara menurut Kasmir (2014) *leverage* adalah suatu ukuran yang dapat memperlihatkan sejauh mana aset atau kekayaan perusahaan yang dibiayai dengan pinjaman atau utang. Menurut Kurnia (2017) rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang dapat memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam rangka mengelola utangnya agar mampu mendatangkan income dan laba bagi perusahaan serta mampu melakukan *payback* atas pinjaman tersebut kepada kreditur.

Rasio *leverage* digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana atau seberapa besar kontribusi utang atau pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk membiayai aset perusahaan serta mengetahui berapa jumlah aset yang dibiayai dengan utang dibandingkan dengan yang dibiayai modal sendiri. Perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai dengan utang tentu akan menanggung risiko yang cukup besar.

Kasmir (2014) menyatakan beberapa keuntungan dari rasio *leverage*, yaitu:

- a) mempunyai kemampuan dalam menilai atau mengevaluasi posisi perusahaan atas liabilitas pada pihak ketiga;
- b) mempunyai kemampuan dalam menilai kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan liabilitasnya bersifat tetap;
- c) mempunyai kemampuan dalam mengevaluasi keseimbangan antara nilai aset terutama *fixed assets* dengan *equity*;

- d) mempunyai kapabilitas dalam pengambilan keputusan atas pemanfaatan sumber daya kedepannya.

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menggambarkan perusahaan besar atau kecil berdasarkan total aset dan total pendapatan, rata-rata aset dan pendapatan, nilai pasar, maupun nilai buku. Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan ialah penggunaan nilai logaritma total aset sebagai skala atau ukuran untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengelompokkan ukuran perusahaan dalam empat klasifikasi yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Dasar pengklasikasian perusahaan dalam undang-undang ini ialah jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan yang telah ditetapkan dalam undang-undang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentuan besar kecilnya suatu industri atau bisnis yang didasarkan pada beberapa kriteria. Kriteria paling umum digunakan dalam penentuan ukuran suatu perusahaan ialah total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut adalah empat kategori ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, antara lain:

- 1) Perusahaan usaha mikro, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha didirikan, serta mempunyai omset maksimal Rp300.000.000,00 setahun.

- 2) Perusahaan usaha kecil, yaitu perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih berkisar antara Rp50.000.000,00 sampai maksimal Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memperoleh omset tahunan Rp300.000.000,00 sampai dengan Rp2.500.000.000,00.
- 3) Perusahaan usaha menengah, yaitu perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih berkisar antara Rp500.000.000,00 sampai dengan Rp1.000.000.000,00 diluar tanah dan bangunan, serta memperoleh omset tahunan berkisar Rp2.500.000.000,00 milyar sampai maksimal Rp50.000.000.000,00.
- 4) Perusahaan usaha besar, yaitu perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih Rp10.000.000.000,00 diluar tanah dan bangunan, serta memperoleh omset Rp50.000.000.000,00.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu beserta hasil penelitian yang menjadi dasar penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Naima Lassoued and Imen Khanchel (2021)	<i>Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan UE cenderung menyajikan kualitas laporan keuangan yang lebih rendah selama pandemi yang mengindikasikan bahwa pandemi memotivasi manajer untuk mengelola laba ke atas untuk menampilkan tingkat kerugian yang dapat diterima dan mengurangi, analisis lebih lanjut memberikan bukti manajemen laba peningkatan pendapatan yang signifikan selama tahun 2020.
2	Yuanhui LI, Erwei Xiang, dan Hadrian Geri Djajadikerta (2020)	<i>Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kesulitan keuangan ( <i>financial distress</i> ) yang lebih tinggi cenderung terlibat dalam lebih banyak manajemen laba akrual dan lebih sedikit manajemen laba nyata. Serta pengendalian internal memberikan efek moderasi pada hubungan antara kesulitan keuangan dan manajemen laba dengan menekan

			perilaku manajemen laba akrual dan riil di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.
3	Amrie Firmansyah dan Risanto Ardiansyah (2020)	Bagaimana Praktik Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat penghindaran pajak, tingkat manajemen laba akrual, tingkat manajemen laba riil sebelum dan setelah masa pandemic.
4	Widyaningsih Azizah (2021)	<i>Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in The First Quarter</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur Indonesia selama Q1.
5	He Xiao and Jianqun Xi (2021)	<i>The Covid-19 and Earnings Management: China's Evidence</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di wilayah yang paling parah terkena dampak lebih mungkin untuk terlibat dalam AEM dan lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam REM. AEM maupun REM kurang menonjol untuk perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR tingkat

			tinggi, serta perusahaan yang diaudit oleh 10 Besar auditor akan cenderung tidak memanipulasi pendapatan baik melalui AEM atau REM.
6	Abdullah Bugshan, George Lafferty, Walid Bakry, dan Yongqing Li (2020)	<i>Earnings Management During the Oil Price Crisis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa AEM menurun selama krisis dimana perusahaan cenderung menggunakan REM ke bawah selama krisis minyak. Serta variabel kontrol ROA, <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> , dan OCF menunjukkan hubungan yang signifikan dengan EM.
7	Riccardo Cimini (2015)	<i>How has the financial crisis affected earnings management? A European study</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya pengurangan manajemen laba karena krisis dimana terjadinya peningkatan konservatisme bersyarat yang meningkatkan kualitas laba dan merusak manajemen laba.
8	Shaista Wasiuzzaman (2018)	<i>Industry characteristics and earnings management a study of Malaysian industries</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan praktik manajemen laba di seluruh industri dan kemudian intensitas modal, volatilitas, profitabilitas mampu menjelaskan variasi industri (pengaruh negatif, dan <i>leverage</i> serta daya saing tidak ditemukan hasil atau tidak menunjukkan pengaruh terhadap manajemen laba.

9	Erfan Effendi, Masnur, Rike Rahmadanti (2021)	<i>The Effect of Disclosure of OCI, Profitability, Leverage, and Company Size on Earnings Management</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan OCI, profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	Wina Anindya dan Etna Nur Afri Yuyetta (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas tak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, namun <i>sales growth</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
11	Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari (2019)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan NPM berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
12	Inda Purnama dan Dede Nurdiah (2019)	<i>Profitability, Firm Size, and Earnings Management: The Moderating</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak terbukti

		<i>Effect of Managerial Ownership</i>	mampu memperkuat hubungan profitabilitas dengan manajemen laba, dan kepemilikan manajerial tidak terbukti mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba.
13	Safa Lazzem dan Faouzi Jilani (2018)	<i>The impact of leverage on accrual-based earnings management: the case of listed French firms</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara <i>leverage</i> dengan akrual diskresioner.
14	Michael J. Gombola, Amy Yueh-Fang Ho, Chin-Chuan Huang (2016)	<i>The Effect of Leverage and Liquidity on Earnings and Capital Management: Evidence from U.S. Commercial Banks</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara <i>leverage</i> dengan ketiga ukuran manajemen laba (LLP, NCO, AbLLP), dan menemukan hubungan negatif antara likuiditas dengan manajemen laba
15	Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, Endang Mardiaty (2019)	<i>Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba.

16	Usman Ali, Muhammad Afzal Noor, Muhammad Kashif Khurshid, dan Akhtar Mahmood (2015)	<i>Impact of Firm Size on Earnings Management: A Study of Textile Sector of Pakistan</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba
17	Astri Linasmi (2017)	<i>The Effect of Company Size on Profit Management</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sementara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, dapat dilihat bahwa selama masa pandemi perusahaan terlibat dalam berbagai praktik manajemen laba yang berujung pada penurunan kualitas laporan keuangan. Hal ini terlibat dari penelitian terdahulu yang berhasil memperoleh bukti bahwa adanya perbedaan praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 yang mengindikasikan bahwa pandemi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Salah satu efek dari pandemi yaitu adanya tekanan keuangan yang diderita perusahaan. Saat perusahaan berada dibawah tekanan keuangan akan memotivasi manajemen melakukan manajemen laba (Lassoued dan Khanchel, 2021).

Pandemi yang terjadi menjadi representasi dari tekanan eksternal, sementara tekanan internal direpresentasikan oleh karakteristik perusahaan. Dalam hal ini karakteristik perusahaan diwakili oleh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, diketahui bahwa hasil yang ditemukan oleh para peneliti terkait dampak profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tidak seragam atau berbeda.

### **C. Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Manajemen Laba Akrua**

Teori keagenan yang berpandangan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen akan memunculkan suatu konflik keagenan yaitu manajemen laba. Manajemen laba muncul akibat tidak meratanya distribusi informasi mengenai kondisi perusahaan antara prinsipal dan agen yang dikenal dengan asimetri informasi. Praktik manajemen laba dilakukan agen karena informasi yang mereka miliki tentang kondisi perusahaan lebih banyak dan lebih lengkap daripada prinsipal.

Salah satu faktor penyebab perusahaan melakukan manajemen laba ialah tekanan keuangan yang diterima oleh perusahaan. Saat perusahaan diterpa tekanan keuangan akan mempengaruhi proses dan perilaku pengambilan keputusan manajer, dimana saat berada dibawah tekanan keuangan akan mengakibatkan laba perusahaan tidak memenuhi harapan investor yang nantinya akan berimbas pada harga saham dan nilai

perusahaan. Sehingga perusahaan akan melakukan pendekatan manajemen laba untuk menghindari kerugian atau meningkatkan pendapatan (Li dkk., 2020).

Pandemi Covid-19 berbeda dengan krisis lainnya karena tidak hanya berdampak pada perekonomian dan keuangan, namun merupakan suatu bentuk krisis multifaset karena mempengaruhi kesehatan, ekonomi, dan sosial secara global (Lassoued dan Khanchel, 2021). Pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan pasar keuangan (Ruiz Estrada dkk., 2020) yang menjadi bentuk tekanan keuangan perusahaan yang memotivasi praktik manajemen laba. Menurut Ozili (2020) dalam Lassoued dan Khanchel (2021) perusahaan akan memanfaatkan teknik dan metode akuntansi yang ada untuk memperbaiki laporan keuangan mereka yang memburuk selama krisis termasuk pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lassoued dan Khancel (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang terkena dampak pandemi akan melakukan praktik manajemen laba dibandingkan periode sebelum pandemi yang menyiratkan penurunan keandalan laporan keuangan selama pandemi Covid-19. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Xiao dan Xi (2021) juga menunjukkan bahwa pada perusahaan yang paling terkena dampak oleh Covid-19 melakukan peningkatan manajemen laba berbasis akrual, serta Azizah (2021) juga menemukan perbedaan manajemen laba akrual sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Dengan demikian dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba

akrual yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

**H1: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual**

## **2. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Akrual**

Karakteristik perusahaan merupakan sifat yang melekat atau ciri khusus yang dapat mengidentifikasi suatu perusahaan yang membedakannya dengan perusahaan lainnya. Karakteristik perusahaan yang menjadi sifat yang melekat pada perusahaan ini akan lebih diketahui pihak manajemen atau agen selaku pihak yang mengelola dan menjalankan secara langsung aktivitas bisnis perusahaan, sementara investor atau prinsipal hanya akan mengetahui hal ini melalui laporan keuangan atau publikasi yang dilakukan oleh manajemen atau penyampaian secara langsung oleh agen kepada prinsipal.

Berdasarkan teori keagenan hal ini akan memicu timbulnya masalah di antara prinsipal dan agen akibat asimetri informasi ini, yaitu dimana agen mempunyai informasi yang lebih lengkap dibanding prinsipal. Hal ini menyebabkan agen atau manajer melakukan serangkaian aktivitas menyimpang terkait penyampaian informasi kinerja atau kondisi perusahaan kepada prinsipal atau investor, salah satunya manipulasi angka dalam laporan keuangan atau manajemen laba. Hal ini karena pihak yang paling mengetahui kondisi perusahaan ialah agen sebagai pengelola

dibanding prinsipal sebagai pemberi wewenang. Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Profitabilitas yang tinggi juga akan menggambarkan laba perusahaan yang tinggi, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi juga laba perusahaan tersebut (Indracahya dan Faisol, 2017). Investor lebih menyukai laba yang stabil atau persisten dari pada laba yang berfluktuatif, menurut Scott (2015:164) perusahaan dengan laba yang persisten atau stabil saat ini memberikan pertanda atau sinyal yang baik atas kinerja perusahaan di masa depan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan laba yang tinggi juga akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan pendapatan guna mempertahankan investor yang ada serta dapat meningkatkan harga saham (B. Effendi, 2020; Indracahya dan Faisol, 2017). Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ialah Lestari dan Wulandari (2019), dan Purnama dan Nurdiniah (2019) mereka menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Terutama saat terjadi pandemi dimana banyak perusahaan terkena imbasnya yang menyebabkan banyak perusahaan terpaksa menghentikan sementara kegiatan operasionalnya akibat penetapan

kebijakan PSBB dan WFH yang menghantarkan perusahaan kepada penurunan pendapatan yang berujung pada penurunan laba. Sehingga perusahaan mengambil langkah manajemen laba untuk memperkecil kerugian atau meningkatkan laba dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada. Penelitian sebelumnya yang meneliti terkait pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dalam konteks pandemi ialah Lassoued dan Khancel (2021). Penelitiannya memperoleh bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian dapat dilihat profitabilitas memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba akrual, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

**H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual**

b. *Leverage*

*Leverage* merujuk kepada jumlah pendanaan dengan menggunakan utang dalam struktur perusahaan (Subramanyam, 2014). Pendanaan dengan menggunakan merupakan pendanaan yang berisiko sehingga harus dikelola dengan baik oleh perusahaan. Hal ini seperti yang disampaikan Wasiuzzaman (2018) dalam penelitiannya, dimana perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan risiko bagi perusahaan yaitu risiko gagal bayar, kebangkrutan, serta kesulitan mendapatkan pembiayaan kedepannya.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi ini harus mengelola utangnya dengan efisien. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba atau pengelolaan laba ke atas atau *income maximizing*. Hal ini dikarenakan perusahaan berada dibawah tekanan untuk memenuhi perjanjian utang dan menghindari gagal bayar. Selain itu menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam (Sulistyanto, 2018), berdasarkan *Debt (Equity) Hypothesis* menyatakan bahwa semakin besar rasio utang perusahaan terhadap ekuitas maka akan semakin besar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba yakni meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Lazzem dan Jilani (2018), Nalarreason dkk. (2019), Linasmi (2017), dan Gombola dkk. (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun Wasiuzzaman (2018) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki hubungan dengan manajemen laba. Ditambah dalam situasi pandemi yang terjadi dimana banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan, sementara perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus memenuhi perjanjian kontrak utang kepada kreditur yang menjadikan manajemen lebih oportunis. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan yaitu:

**H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual**

### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur atau diskalakan dengan berbagai ukuran salah satunya total aset. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan tersebut (B. Effendi, 2020). Ukuran perusahaan dipercaya memiliki hubungan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan besar akan sedikit melakukan manajemen laba dan perusahaan kecil akan lebih leluasa untuk melakukan manajemen laba (Ali dkk., 2015). Hal ini didasarkan pada perusahaan dengan ukuran besar akan mendapatkan perhatian atau sorotan publik serta pengamatan yang lebih dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga perusahaan besar tidak leluasa bergerak termasuk melakukan manajemen laba atau manipulasi laba karena akan berdampak pada citra perusahaan. Selain itu, berdasarkan *political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan pilihan akuntansi atau metode akuntansi yang ada untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dampak ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yaitu Lassoued dan Khancel (2021) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun Anindya dan Yuyetta (2020) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa *firm size* berhubungan dengan manajemen laba dan

peneliti memperkirakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

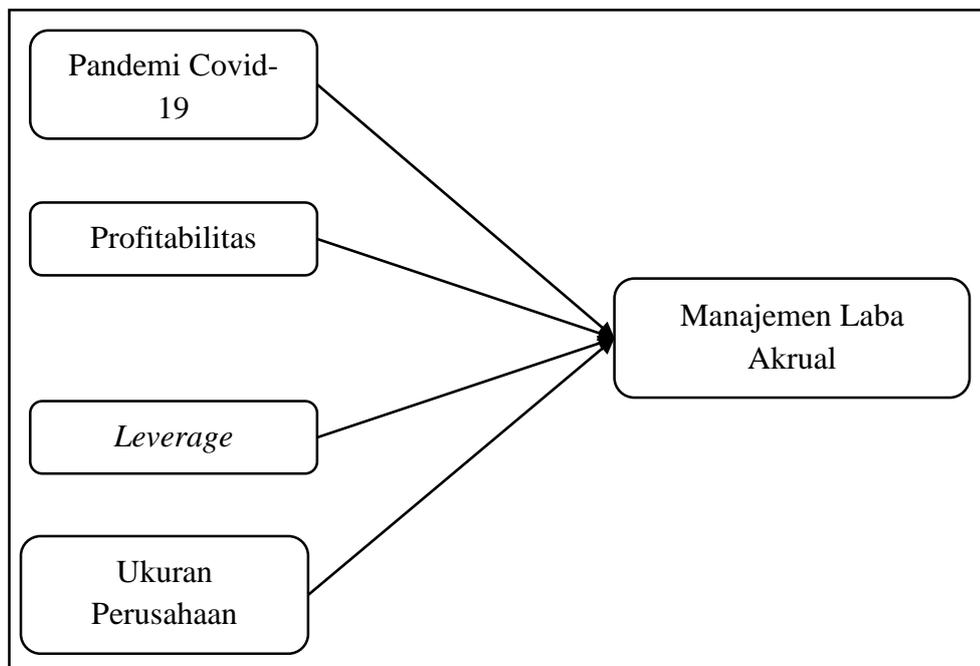
**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual**

#### **D. Kerangka Konseptual**

Manajemen laba merupakan bentuk perilaku menyimpang atau tindakan yang tidak semestinya oleh agen akibat adanya asimetri informasi sebagai bentuk masalah keagenan. Selama pandemi Covid-19 yang berimbas pada aktivitas operasional perusahaan sehingga memotivasi perusahaan untuk melakukan langkah efisien. Laporan keuangan menjadi bahan pertanggungjawaban agen kepada prinsipal dalam menyampaikan kinerja, dalam situasi pandemi yang terjadi dituntut dapat menunjukkan kinerja yang baik sehingga membuat membuat manajemen selaku agen melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan atau manajemen laba sebagai akibat pandemi ini (Azizah, 2021).

Selain pandemi Covid-19 yang terjadi yang memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba sebagai tekanan eksternal, ada tekanan internal yakni karakteristik perusahaan diantaranya profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan kajian pustaka dan berbagai penelitian terdahulu, maka peneliti menggambarkan pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan dengan proxy profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, serta manajemen laba sebagai variabel dependen.

Kemudian, dari kajian teori yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyusun hipotesis yang merupakan landasan berfikir dari penelitian ini, kemudian digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh pandemi Covid-19 dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan yang terdampak besar pandemi Covid-19 sektor pariwisata, restoran dan hotel dan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan dua tahun pengamatan dapat disimpulkan bahwa: (1) Hipotesis pertama ditolak, dimana pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual, artinya saat masa pandemi maka tidak akan meningkatkan manajemen laba akrual. (2) Hipotesis kedua ditolak, dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual, artinya semakin tinggi profitabilitas maka tidak akan meningkatkan manajemen laba akrual. (3) Hipotesis ketiga diterima, dimana *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual, artinya semakin tinggi *leverage* perusahaan maka akan meningkatkan manajemen laba akrual. Kemudian, (4) Hipotesis keempat ditolak, dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka tidak akan memperkecil manajemen laba akrual.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lassoued dan Khanchel (2021) dan Xiao dan Xi (2021) yang menyatakan

bahwa perusahaan cenderung menyajikan kualitas laporan keuangan yang lebih rendah selama pandemi dimana manajemen termotivasi untuk melakukan perilaku manajemen laba akrual terutama pada wilayah yang paling terdampak atau terimbas dari pandemi. Hal ini disebabkan selama pandemi terjadi, langkah meminimalisir dampak yang dilakukan perusahaan bukan dilakukan dengan manajemen laba secara akrual melainkan juga meminimalisir atau efisiensi beban yang dikeluarkan perusahaan seperti melakukan PHK maupun pemotongan gaji karyawan karena dampak pandemi diderita seluruh bisnis atau perusahaan. Selain itu adanya kebijakan pemerintah seperti memberikan stimulus dan fasilitas bagi perusahaan yang terdampak pandemi seperti pemberian insentif pajak sehingga tidak memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu karakteristik perusahaan seperti profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (FSIZE) yang gagal memberikan bukti empiris berpengaruh atas manajemen laba akrual. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sampel dan periode observasi yang dilakukan, kemerosotan perekonomian dan kinerja yang diderita semua bisnis, serta adanya informasi lain yang lebih penting bagi manajemen yang menjadi pertimbangan dalam keputusan manajemen laba yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, implikasi dalam penelitian ini bahwa pandemi Covid-19 yang menerpa tidak terbukti dapat meningkatkan praktik manajemen laba akrual sebagai bentuk intervensi manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Karakteristik perusahaan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan juga tidak terbukti berpengaruh atas manajemen laba akrual. Namun *leverage*

menunjukkan pengaruh positif atas manajemen laba akrual. Hasil ini mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 yang terjadi menyebabkan semua bisnis terpapar krisis dan terjadinya penurunan kinerja operasional perusahaan secara signifikan diluar kendali manajemen baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian manajemen hanya menerima apa adanya dan tidak terlalu memperdulikan bagaimana memberikan signal positif selama pandemi serta manajemen tidak terlalu mengintervensi dalam penyajian laporan keuangan. Namun bagi perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi melakukan manajemen laba guna menjaga kepercayaan kreditur dan menghindari risiko gagal bayar.

## **B. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian relatif singkat yaitu dua tahun dari tahun 2019-2020.
2. Penelitian ini hanya meneliti perilaku oportunistik manajer dari sisi manajemen laba akrual.
3. Penelitian ini menjadikan perusahaan yang terdampak besar oleh pandemi yaitu sektor pariwisata, restoran, dan hotel serta sektor retail sebagai sampel, sehingga data tidak dapat mewakili praktik manajemen laba akrual yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI secara keseluruhan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan data kuartalan untuk melihat perilaku oportunistik manajer melalui manajemen laba sehingga dapat terlihat pergerakan setiap bulannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti perilaku manajemen laba melalui manajemen laba riil karena dalam penelitian ini tidak terlihat intervensi manajemen dalam pelaporan keuangan akhir tahun dengan manajemen laba akrual.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel yang digunakan dengan memasukkan perusahaan yang aman atau tumbuh selama masa pandemi sehingga dapat menangkap pengaruh pandemi terhadap manajemen laba akrual secara lebih luas, serta dapat melihat perbedaan praktik manajemen laba yang dilakukannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, U., Noor, M., Khurshid, M. K., dan Mahmood, A (2015). Impact of Firm Size on Earnings Management: A study of Textile Sector of Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 7(8).  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.2698317>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dan Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22-31.  
<https://doi.org/10.31294/par.v8il.9809>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), Article 3.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- Azizah, W. (2021). Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management iIn The First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23-32.  
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Budiyanti, E. (2020). Dampak Virus Corona terhadap Sektor Perdagangan dan Periwisata Indonesia. *Majalah Info Singkat*, 12(4), 19-24
- Bugshan, A., Lafferty, G., Bakry, W., dan Li, Y. (2020). Earnings Management During the Oil Crisis. *Journal of Applied Economic Sciences*. XV. 297-309.
- Campa, D., & Camacho-Miñano, M.-M. (2015). The Impact of SME's pre-bankruptcy financial distress on earnings management tools. *International Review of Financial Analysis*, 42, 222-234.
- Choi, J.-H., Kim, J.-B., dan Lee, J. J. (2011). Value relevance of discretionary accruals in the Asian financial crisis of 1997-1998. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(2), 166-187.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2010.09.002>

- Cimini, R. (2015). How has the financial crisis affected earnings management? A European study. *Applied Economics*, 47(3), 302-317. <https://doi.org/10.1080/00036846.2014.969828>
- Derianto, F., & Indra Arza, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3255-3269. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.280>
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 159-166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Effendi, E., & Rahmadanti, R. (2021). The Effect of Disclosure of Other Comprehensive Income, Profitability, *Leverage*, and Company Size on Earnings Management (Study on Financial Institutions Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2019 period). *Journal of Management*, 12(1), 10.
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana Praktik Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid19 di Indonesia? *Bina Ekonomi*, 24(2), 31-51. <https://doi.org/10.26593/be.v24i1.5075.87-106>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gombola, M. J., Ho, A. Y.-F., dan Huang, C.-C. (2016). The effect of *leverage* and liquidity on earnings and capital management: Evidence from U.S. commercial banks. *International Review of Economics dan Finance*, 43, 35–58. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.030>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 10.
- Harianja, D. D. (2021). Analisis of the Impact of the COVID-19 Pandemic on Indonesian Economic Growth. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, 1(10), 8.

Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10<sup>th</sup> ed.). BPFE.

Idxchannel. (2021). *Data Sektor Usaha yang Paling Terdampak Pandemi Covid-19*. Idxchannel. Diakses 09 Januari 2022, dari <https://www.idxchannel.com/infografis/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19>

Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elements, *Leverage*, Firm Age, Company Size and Profitability on Earnings Management (Empirical Study of Manufacturing Companies in BEI 2014-2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 10(2), 203-227. <https://doi.org/10.2241/journal>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Jordan, C. E., Clark, S. J., dan Waldron, M. A. (2021) Testing for Earnings Management in the U.S. Amid the COVID-19 Panemic. *Journal of Applied Business and Economics*, 23(5), Article 5. <https://doi.org/10.33423/jabe.v23i5.4559>

Kurnia, D. (2017). Analisis Signifikansi *Leverage* dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30656/jak.v4i2.247>

Lassoued, N., & Khanchel, I. (2021). Impact of COVID-19 Pandemic on Earnings Management: An Evidence from Financial Reporting in European Firms. *Global Business Review*, 097215092110534. <https://doi.org/101177/09721509211053491>

Lazzem, S., & Jilani, F. (2018). The impact of *leverage* on accrual-based earnings management: The case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 350-358. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>

- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., dan Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting dan Economics*, 16(3), 100210. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>
- Linasmi, A. (2017). The effect of Company Size on Profit Management. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(1), 61-67. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1306550>
- Mediatama, G. (2020). *Inilah Sektor Usaha yang Mengalami Dampak Paling Buruk dari Pandemi*. PT. Kontan Grahanusa Mediatama. Diakses tanggal 03 Agustus 2022, dari <https://insight.kontan.co.id/news/inilah-sektor-usaha-yang-mengalami-dampak-paling-buruk-dari-pandemi>
- Nalarreason, K. M., T, S., dan Mardiaty, E. (2019). Impact of *Leverage* and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Novika, S. (2021). *Sederet Sektor Terdampak Paling Parah Selama Setahun Corona*. detikfinance. Diakses 8 Januari 2022, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5477536/sederet-sektor-terdampak-paling-parah-selama-setahun-corona>
- Purnama, I., & Nurdiniah, D. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *Proceedings of the 5<sup>th</sup> Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*. Proceedings of the 5<sup>th</sup> Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018), Manado, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.10>

- Robinson, T. R., Greuning, H. Van, Hendry, E., Broihahn, M. A., dan CFA Institute (Ed.). (2015). *International financial statement analysis workbook* (3. ed). Wiley.
- Rochimawati. (2012). Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*.
- Ruiz Estrada, M. A., Koutronas, E., dan Lee, M. (2020). Staggression: The Economic and Financial Impact of COVID-19 Pandemic. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3593144>
- Sari, D. P., Iskandar, R., dan Gafur, A. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), Article 4. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3199>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7. ed). Pearson.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., dan Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91-98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (Eleventh edition). McGraw Hill Education.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah COVID-19 pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191-206. <https://doi.org/10/36574/jpp.v4i2.113>

- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (Vol. 2). PT. Grasindo Jakarta.
- Suprpti, E. (2017). Pengaruh Tekanan Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 1013. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>
- Wasiuzzaman, S. (2018). Industry characteristics and earnings management: A study of Malaysian industries. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 837-854. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2017-0336>
- Xiao, H., & Xi, J. (2021). The COVID-19 and earnings management: Chinas evidence. *Journal of Accounting and Taxation*, 13(2), 59-77. <https://doi.org/10/5897/JAT2020.0436>
- Yenita, R., & Syofyan, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Diversitas Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1129-1144.